



Komunikasi Interpersonal Antara Orang Tua Dan Anak Dalam Membangun Minat Belajar Di Jalan Muslimin Kota Pekanbaru

Darmawati^{1*}, Farhat Pasya²

^{1,2} Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau

^{1*}darmawati@uin-suska.ac.id, ²farhatpasya@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak dalam membangun minat belajar di Jalan Muslimin, Kota Pekanbaru. Komunikasi interpersonal merupakan salah satu faktor penting dalam perkembangan minat belajar anak, yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku belajar di rumah maupun di sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam kepada beberapa orang tua dan anak di wilayah tersebut, serta observasi langsung terhadap interaksi yang terjadi di lingkungan rumah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang terbuka, dukungan emosional, serta pemberian motivasi dari orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap minat belajar anak. Orang tua yang aktif memberikan perhatian dan berbicara dengan cara yang positif dapat meningkatkan rasa percaya diri dan minat anak dalam belajar. Sebaliknya, komunikasi yang terbatas dan kurang mendalam dapat menyebabkan anak merasa kurang termotivasi. Penelitian ini menyarankan pentingnya peningkatan kualitas komunikasi antara orang tua dan anak untuk mendukung pengembangan minat belajar anak yang lebih baik. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap upaya peningkatan peran orang tua dalam pendidikan anak, khususnya dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah.

Kata Kunci: komunikasi interpersonal, orang tua, anak, minat belajar, Pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan anak merupakan aspek penting dalam kehidupan sosial yang sangat dipengaruhi oleh peran orang tua. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan anak adalah minat belajar yang tumbuh dari interaksi dalam keluarga, terutama komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak. Komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak dapat membangun minat belajar yang positif dan mempengaruhi pencapaian akademik anak. Di Jalan Muslimin Kota Pekanbaru, banyak orang tua yang menghadapi kesulitan dalam menjaga motivasi belajar anak-anak mereka, meskipun sudah ada upaya untuk mendidik dengan cara yang baik.

Pendidikan anak memiliki peranan yang sangat vital dalam membentuk masa depan individu, serta mempengaruhi perkembangan sosial dan ekonomi suatu bangsa. Salah satu faktor yang paling dominan dalam menentukan keberhasilan pendidikan anak adalah minat belajar yang tumbuh dari dalam diri anak, yang sering kali dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, terutama komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak. Komunikasi ini tidak hanya mencakup pertukaran informasi, tetapi juga cara orang tua memberikan dukungan emosional, motivasi, serta perhatian terhadap perkembangan anak, yang semuanya dapat membentuk pola pikir dan sikap anak terhadap pendidikan.

Di dalam konteks keluarga, komunikasi interpersonal yang baik antara orang tua dan anak menciptakan ikatan yang kuat, yang memungkinkan orang tua untuk memahami kebutuhan, perasaan, dan kecenderungan belajar anak. Komunikasi yang efektif tidak hanya terjadi melalui percakapan verbal, tetapi juga melalui bahasa tubuh, sikap perhatian, serta cara orang tua memberikan respon terhadap perilaku atau prestasi anak. Jika komunikasi antara orang tua dan anak berjalan dengan lancar dan terbuka, anak akan merasa didukung dan dihargai, yang pada gilirannya dapat meningkatkan minat belajar mereka. Anak yang merasa dihargai dan diterima oleh orang tua cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi dan lebih termotivasi untuk belajar.

Namun, meskipun komunikasi efektif antara orang tua dan anak memiliki potensi besar untuk meningkatkan minat belajar anak, kenyataannya banyak orang tua yang menghadapi berbagai tantangan dalam mempertahankan atau membangun motivasi belajar anak-anak mereka. Hal ini dapat terjadi karena beberapa faktor, seperti kesibukan orang tua, kurangnya pemahaman tentang bagaimana cara berkomunikasi yang efektif dengan anak, atau bahkan perbedaan nilai dan tujuan pendidikan antara orang tua dan anak. Di kawasan Jalan Muslimin, Kota Pekanbaru, banyak orang tua yang berusaha mendidik anak-anak mereka dengan cara yang baik, namun tetap kesulitan untuk memastikan bahwa anak-anak mereka memiliki minat belajar yang tinggi. Situasi ini bisa disebabkan oleh beberapa hal, seperti tekanan sosial-ekonomi, lingkungan sekolah yang kurang mendukung, serta ketidaktahuan orang tua mengenai cara-cara yang tepat untuk menumbuhkan minat belajar anak.

Dalam hal ini, penting untuk mengidentifikasi jenis komunikasi yang dapat mempengaruhi minat belajar anak secara positif. Komunikasi yang lebih banyak melibatkan percakapan yang membangun, memberi kesempatan bagi anak untuk berbicara, serta mendengarkan dengan empati dapat membantu anak merasa lebih dihargai dan diberi ruang untuk mengekspresikan perasaannya. Selain itu, orang tua juga perlu berperan sebagai contoh dalam hal disiplin belajar, mengatur waktu, serta menunjukkan apresiasi terhadap pencapaian anak, sekecil apapun itu. Penanaman nilai-nilai seperti rasa ingin tahu, kegigihan, dan penghargaan terhadap pendidikan sebaiknya dimulai dari dalam keluarga, karena lingkungan keluarga adalah tempat pertama anak memperoleh pelajaran hidup yang berharga.

Namun, di banyak kasus, orang tua tidak selalu mampu menciptakan lingkungan komunikasi yang ideal untuk anak. Terkadang, orang tua merasa tertekan dengan masalah kehidupan sehari-hari, sehingga komunikasi yang terjadi sering kali bersifat formal atau bahkan tidak ada sama sekali. Selain itu, anak-anak yang tumbuh dalam keluarga yang kurang komunikasi efektif dengan orang tua mungkin merasa kurang termotivasi untuk belajar dan menghadapi kesulitan dalam menciptakan tujuan pendidikan yang jelas. Dalam kasus ini, pendekatan yang lebih intensif untuk meningkatkan keterampilan komunikasi orang tua dengan anak menjadi sangat penting. Program-program pelatihan orang tua dalam berkomunikasi dengan anak, serta pembekalan tentang pentingnya peran mereka dalam mendukung pendidikan anak, perlu menjadi prioritas bagi pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat.

Pendidikan yang sukses tidak hanya bergantung pada kemampuan akademik yang diajarkan di sekolah, tetapi juga pada dukungan yang diterima anak di rumah. Jika orang tua aktif terlibat dalam proses belajar anak melalui komunikasi yang konstruktif dan suporitif, maka anak akan merasa lebih termotivasi dan memiliki minat yang tinggi terhadap pendidikan. Oleh karena itu, meningkatkan kualitas komunikasi antara orang tua dan anak menjadi salah satu aspek kunci dalam membangun minat belajar yang positif dan berkelanjutan, yang pada gilirannya akan berdampak pada keberhasilan akademik anak di sekolah. Sebagai langkah ke depan, penting bagi masyarakat di Jalan Muslimin, Pekanbaru, untuk terus bekerja sama dalam menciptakan lingkungan yang mendukung komunikasi yang lebih efektif antara orang tua dan anak, demi menciptakan generasi yang cerdas dan berdaya saing tinggi.

Penelitian mengenai peran komunikasi interpersonal orang tua dalam membangun minat belajar anak merupakan tema yang sangat relevan, mengingat bahwa pendidikan anak bukan hanya tanggung jawab lembaga pendidikan formal, tetapi juga bagian dari upaya yang dilakukan di lingkungan keluarga. Salah satu aspek penting dalam pendidikan yang seringkali diabaikan adalah bagaimana orang tua berkomunikasi dengan anak-anak mereka, karena komunikasi interpersonal yang efektif di rumah dapat membentuk motivasi dan minat belajar yang tinggi pada anak. Dalam konteks ini, minat belajar anak menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan akademik mereka, yang mana dapat ditumbuhkan dan dipertahankan melalui interaksi yang baik antara orang tua dan anak.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana komunikasi interpersonal orang tua dapat mempengaruhi minat belajar anak, dengan fokus pada komunitas di Jalan Muslimin, Kota Pekanbaru. Komunikasi dalam keluarga berperan sangat penting dalam proses pendidikan anak, karena keluarga adalah unit sosial pertama yang mempengaruhi sikap dan perilaku anak terhadap belajar. Menurut Hurlock (2002), komunikasi yang baik dalam keluarga akan meningkatkan kualitas hubungan antara orang tua dan anak, yang pada gilirannya dapat memperbaiki sikap anak terhadap pendidikan dan menumbuhkan minat belajar yang positif.

Secara spesifik, penelitian ini berfokus pada bagaimana orang tua dapat menggunakan komunikasi yang efektif untuk membangun minat belajar anak-anak mereka di rumah. Salah satu aspek yang akan diteliti adalah penggunaan komunikasi verbal dan non-verbal yang dapat merangsang motivasi belajar anak. Komunikasi verbal, yang melibatkan kata-kata yang digunakan oleh orang tua untuk memberikan arahan, puji, atau penguatan positif, terbukti dapat memperkuat rasa percaya diri anak dan meningkatkan minat belajar mereka (Effendi, 2016). Sementara itu, komunikasi non-verbal seperti ekspresi wajah, bahasa tubuh, dan nada suara, juga memainkan peran yang sangat penting dalam menciptakan iklim belajar yang mendukung di rumah (Brown, 2007).

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menemukan cara-cara yang efektif yang dapat diterapkan orang tua untuk mendukung proses belajar anak di rumah. Salah satu cara yang efektif adalah dengan menciptakan rutinitas belajar yang konsisten dan memberikan dukungan emosional yang diperlukan anak agar merasa dihargai dalam proses belajarnya (Mulyasa, 2013). Orang tua yang terbuka dan bersedia untuk mendengarkan keluhan atau kebingungan anak terkait pelajaran, serta memberikan solusi yang konstruktif, dapat menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan tidak terbebani oleh stres atau kecemasan (Santosa & Adnan, 2017).

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi wawasan mengenai cara-cara untuk meningkatkan komunikasi antara orang tua dan anak dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Menurut Piaget (2003), komunikasi yang terjalin dalam lingkungan keluarga harus berfokus pada dialog yang membangun, di mana orang tua tidak hanya memberi instruksi, tetapi juga memberi ruang bagi anak untuk mengekspresikan pendapat dan pemikirannya. Dengan begitu, anak akan merasa lebih dihargai dan terlibat dalam proses belajar, yang akhirnya dapat memperkuat minat belajar mereka.

Namun, meskipun komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan minat belajar anak, kenyataannya banyak orang tua yang mengalami kesulitan dalam mewujudkan komunikasi yang efektif. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan waktu akibat kesibukan orang tua, kurangnya keterampilan komunikasi yang baik, atau bahkan ketidaktahuan orang tua tentang bagaimana cara terbaik untuk mendukung anak dalam belajar (Nasution, 2000). Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya berfokus pada identifikasi masalah, tetapi juga menawarkan solusi berupa pelatihan bagi orang tua untuk

meningkatkan keterampilan komunikasi mereka dengan anak, agar mereka lebih siap untuk mendukung proses belajar anak secara efektif.

Secara keseluruhan, penelitian ini memiliki kontribusi yang signifikan dalam memberikan pemahaman lebih dalam mengenai pentingnya komunikasi interpersonal dalam membangun minat belajar anak. Terutama bagi orang tua di Jalan Muslimin, Kota Pekanbaru, yang mungkin menghadapi tantangan dalam mendidik anak-anak mereka. Diharapkan bahwa hasil dari penelitian ini dapat memberikan rekomendasi praktis bagi orang tua, sekolah, dan lembaga terkait untuk menciptakan pendekatan yang lebih baik dalam mendukung pendidikan anak melalui komunikasi yang lebih terbuka dan efektif.

Beberapa penelitian terkait menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan minat belajar anak (Jinatan, 2023). Misalnya, dalam penelitian oleh Setiawan (2021) di Surabaya, ditemukan bahwa komunikasi yang terbuka dan positif dapat meningkatkan rasa percaya diri dan minat belajar siswa. Namun, di Pekanbaru, khususnya di Jalan Muslimin, studi yang menghubungkan komunikasi interpersonal dengan minat belajar anak masih sangat terbatas, sehingga membuka celah bagi penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara komunikasi interpersonal orang tua dan minat belajar anak-anak di Jalan Muslimin Kota Pekanbaru, serta memberi solusi praktis dalam meningkatkan minat belajar anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara mendalam dan observasi. Tahapan penelitian dilakukan melalui beberapa langkah: Identifikasi dan Seleksi Responden Peneliti memilih orang tua dan anak yang tinggal di Jalan Muslimin, Kota Pekanbaru, dengan kriteria tertentu, seperti usia anak di bawah 18 tahun dan anak yang bersekolah. Pengumpulan Data Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dengan orang tua dan anak, serta observasi langsung terhadap interaksi mereka di rumah, terutama pada saat kegiatan belajar berlangsung. Analisis Data Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode analisis tematik, di mana peneliti mengidentifikasi tema-tema utama terkait komunikasi interpersonal dan minat belajar anak. Pengujian Validitas Data Untuk memastikan validitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan memadukan data dari wawancara dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap Minat Belajar

Komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak memainkan peran yang sangat penting dalam membangun minat belajar anak. Dalam konteks pendidikan, minat belajar merupakan faktor kunci yang menentukan keberhasilan akademik anak, karena anak yang memiliki minat tinggi dalam belajar cenderung lebih fokus, termotivasi, dan memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap materi pelajaran. Oleh karena itu, peran orang tua dalam mendukung minat belajar anak sangat penting. Komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak dapat menciptakan suasana yang mendukung pembelajaran di rumah, sehingga minat dan motivasi belajar anak dapat terus berkembang.

Pendidikan anak tidak hanya bergantung pada faktor eksternal seperti sekolah atau fasilitas pendidikan, tetapi juga dipengaruhi oleh interaksi yang terjadi di lingkungan keluarga. Keluarga adalah tempat pertama anak belajar tentang dunia, nilai-nilai, dan cara-cara berinteraksi dengan orang lain. Dalam hal ini, komunikasi antar orang tua dan anak menjadi salah satu fondasi utama dalam mendukung perkembangan minat belajar anak. Komunikasi yang terbuka dan positif memungkinkan orang tua untuk lebih memahami kebutuhan dan perasaan anak terkait dengan pendidikan mereka, sementara anak merasa dihargai dan didengar. Hal ini akan menciptakan iklim yang mendukung anak untuk lebih tertarik pada proses belajar.

Menurut Hurlock (2002), komunikasi yang baik antara orang tua dan anak dapat mempererat hubungan emosional, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada perkembangan minat belajar anak. Orang tua yang mampu memberikan perhatian penuh kepada anak, baik melalui percakapan sehari-hari yang mendalam maupun dengan memberikan penguatan positif terhadap pencapaian anak, dapat meningkatkan rasa percaya diri anak. Ini sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang positif, karena anak yang merasa didukung dan dihargai cenderung akan memiliki motivasi untuk terus belajar dan mengatasi tantangan akademik.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Brown (2007), ditemukan bahwa komunikasi verbal dan non-verbal memiliki peran besar dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif di rumah. Komunikasi verbal, seperti memberi puji atau memberikan pengarahan yang jelas, sangat mempengaruhi cara anak melihat pendidikan. Sedangkan komunikasi non-verbal, seperti ekspresi wajah dan bahasa tubuh, juga dapat memberi dampak yang besar, meskipun tidak selalu diungkapkan dengan kata-kata. Anak-anak cenderung merasakan dukungan emosional dari orang tua mereka melalui komunikasi non-verbal ini, yang pada akhirnya memperkuat keterikatan emosional mereka dengan orang tua dan dengan proses belajar itu sendiri.

Namun, meskipun komunikasi interpersonal yang positif antara orang tua dan anak sangat penting, banyak orang tua yang menghadapi tantangan dalam membangun komunikasi yang efektif dengan anak mereka. Faktor-faktor seperti kesibukan orang tua, perbedaan cara pandang mengenai pendidikan, serta kurangnya pemahaman orang tua tentang bagaimana cara berkomunikasi dengan anak dalam konteks



pembelajaran dapat menghambat proses ini. Banyak orang tua yang merasa terjebak dalam rutinitas harian mereka dan kesulitan untuk menyediakan waktu dan perhatian yang cukup untuk berkomunikasi dengan anak mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan. Hal ini diperburuk dengan ketidakmampuan sebagian orang tua dalam menerapkan pendekatan komunikasi yang efektif dalam mendukung minat belajar anak.

Menurut Piaget (2003), perkembangan kognitif anak sangat dipengaruhi oleh interaksi yang terjadi dengan orang dewasa, termasuk orang tua. Anak-anak belajar tidak hanya melalui apa yang mereka dengar atau lihat, tetapi juga melalui bagaimana mereka berinteraksi dengan orang dewasa di sekitarnya. Oleh karena itu, orang tua yang mampu berkomunikasi dengan cara yang lebih terbuka dan penuh perhatian dapat membantu anak untuk mengembangkan pola pikir yang lebih positif terhadap pendidikan dan belajar. Misalnya, orang tua yang aktif mendengarkan keluhan atau pertanyaan anak mengenai pelajaran mereka dan memberikan penjelasan yang tidak hanya faktual tetapi juga mendukung anak dalam berpikir kritis akan memperkuat motivasi anak dalam belajar.

Selain itu, penting bagi orang tua untuk membangun kebiasaan positif dalam proses belajar anak. Mulyasa (2013) menjelaskan bahwa menciptakan rutinitas belajar yang terstruktur di rumah, bersama dengan memberikan dorongan emosional yang dibutuhkan anak untuk belajar, sangat mempengaruhi minat belajar mereka. Orang tua yang memberi contoh dalam hal disiplin belajar, mengatur waktu, serta menunjukkan apresiasi terhadap pencapaian akademik anak, memberikan sinyal yang jelas bahwa pendidikan adalah hal yang sangat penting dan bernilai. Anak yang melihat orang tua mereka terlibat secara langsung dalam mendukung pendidikan mereka akan lebih cenderung untuk meniru sikap tersebut dan mengembangkan minat belajar yang lebih tinggi.

Namun, meskipun komunikasi yang efektif sangat penting, kenyataannya banyak orang tua yang tidak selalu sadar akan pentingnya komunikasi ini atau tidak tahu bagaimana cara mengaplikasikannya dengan baik. Dalam banyak kasus, orang tua mungkin hanya memberikan instruksi tanpa memahami bagaimana cara melibatkan anak dalam percakapan yang lebih mendalam tentang pendidikan mereka. Hal ini dapat menyebabkan anak merasa kurang termotivasi atau bahkan enggan untuk belajar. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pelatihan kepada orang tua mengenai cara-cara komunikasi yang efektif dengan anak, agar mereka dapat menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi perkembangan minat belajar anak.

Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak dapat membangun minat belajar anak, serta mencari cara-cara yang dapat diterapkan oleh orang tua untuk mendukung proses belajar anak di rumah. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan praktis bagi orang tua, lembaga pendidikan, serta masyarakat untuk lebih memahami dan meningkatkan kualitas komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak, sehingga dapat mendukung tujuan pendidikan yang lebih baik.

B. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Belajar

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua dalam kegiatan belajar anak memiliki dampak yang signifikan terhadap minat belajar anak. Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah bahwa orang tua yang aktif terlibat dalam proses belajar anak, seperti menemani anak belajar atau memberikan contoh positif, dapat meningkatkan minat belajar anak secara signifikan. Peran aktif orang tua dalam pendidikan anak bukan hanya terbatas pada memberi dukungan moral atau materi, tetapi juga melibatkan kehadiran fisik dan emosional mereka dalam kegiatan belajar sehari-hari. Ketika orang tua meluangkan waktu untuk menemani anak belajar, mereka tidak hanya memberikan dukungan praktis, tetapi juga menunjukkan kepada anak bahwa pendidikan itu penting dan layak untuk diperjuangkan.

Keberadaan orang tua selama anak belajar dapat menciptakan iklim yang lebih kondusif untuk belajar. Hal ini memberikan rasa aman dan mendukung rasa percaya diri anak dalam mengerjakan tugas atau menghadapi kesulitan dalam materi pelajaran. Selain itu, melalui interaksi langsung seperti berdiskusi atau membantu anak memecahkan masalah, orang tua dapat membangun hubungan yang lebih erat dengan anak, yang pada gilirannya dapat menumbuhkan rasa ingin tahu anak dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa anak-anak yang merasa didukung oleh orang tua mereka dalam proses belajar cenderung lebih memiliki motivasi yang lebih besar dan lebih antusias dalam menjalani kegiatan akademik mereka.

Selain menemani anak belajar, contoh positif yang diberikan oleh orang tua juga sangat penting dalam membentuk minat belajar anak. Ketika orang tua menunjukkan sikap positif terhadap pendidikan, seperti menunjukkan ketertarikan pada pembelajaran, membaca buku, atau menunjukkan sikap disiplin dalam hal belajar, anak akan lebih cenderung meniru perilaku tersebut. Orang tua yang memberikan contoh melalui tindakan mereka dapat menciptakan pola perilaku yang diinternalisasi oleh anak. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari sekadar memberikan perintah atau nasihat, orang tua yang menjadi contoh yang baik akan lebih berhasil dalam menumbuhkan minat belajar anak karena anak melihat pendidikan sebagai bagian integral dari kehidupan mereka sehari-hari.

Penanaman minat belajar pada anak sangat dipengaruhi oleh sikap dan perilaku orang tua di rumah. Selain menemani anak dalam proses belajar, memberikan contoh positif juga merupakan faktor penting yang membentuk motivasi dan minat belajar anak. Menurut Grusec dan Davidov (2010), orang tua yang menunjukkan sikap positif terhadap pendidikan melalui tindakan nyata, seperti membaca buku, menunjukkan

ketertarikan pada kegiatan akademik, atau berperilaku disiplin dalam belajar, dapat menciptakan pola perilaku yang akan diimitasi oleh anak. Anak-anak secara alami cenderung meniru perilaku yang mereka lihat di lingkungan sekitar, terutama dari orang tua mereka, yang merupakan figur paling dekat dan berpengaruh dalam kehidupan mereka.

Ketika orang tua tidak hanya berbicara tentang pentingnya pendidikan, tetapi juga melibatkan diri dalam kegiatan pendidikan itu sendiri, anak akan melihat pendidikan sebagai sesuatu yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dalam hal ini, tindakan orang tua berbicara lebih keras daripada kata-kata mereka. Sebagai contoh, orang tua yang secara rutin membaca buku atau menunjukkan minat dalam aktivitas intelektual lainnya tidak hanya mengajarkan nilai-nilai pendidikan, tetapi juga memberikan model perilaku yang diinternalisasi oleh anak. Hal ini akan memengaruhi pandangan anak terhadap pentingnya belajar dan menumbuhkan kebiasaan positif terkait pendidikan (Santrock, 2009).

Menurut Hurlock (2002), perkembangan minat dan sikap anak terhadap pendidikan sangat bergantung pada cara orang tua berinteraksi dengan anak. Ketika orang tua secara aktif terlibat dalam pendidikan anak, baik melalui dukungan emosional maupun tindakan konkret, anak akan merasakan bahwa belajar itu penting dan bernilai. Pola perilaku yang ditunjukkan orang tua ini membentuk persepsi anak tentang bagaimana belajar harus dilakukan dan apa yang diharapkan dari mereka dalam konteks akademik. Dengan memberikan contoh yang baik, orang tua tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai disiplin, kesabaran, dan kerja keras.

Selain itu, Vygotsky (1978) dalam teorinya tentang pengaruh sosial terhadap perkembangan anak menekankan pentingnya interaksi sosial, termasuk interaksi dengan orang tua, dalam membentuk kemampuan kognitif anak. Ketika orang tua menunjukkan perilaku positif, anak akan memperoleh pengalaman belajar yang lebih berarti. Peran orang tua sebagai model dalam hal ini penting untuk memperkuat konsep-konsep yang diajarkan di sekolah dan memastikan bahwa pendidikan tidak hanya terjadi di kelas, tetapi juga di rumah, dalam setiap aspek kehidupan anak.

Dengan demikian, lebih dari sekadar memberi instruksi atau nasihat, orang tua yang memberikan contoh langsung dalam kehidupan sehari-hari akan lebih berhasil dalam menumbuhkan minat belajar anak. Anak-anak yang melihat orang tua mereka menghargai pendidikan dan berkomitmen pada proses belajar akan menginternalisasi nilai-nilai tersebut, menjadikannya bagian dari identitas mereka, dan pada akhirnya meningkatkan minat serta motivasi mereka untuk belajar lebih giat.

Selain itu, contoh positif dari orang tua juga mencakup cara mereka menangani kegagalan dan tantangan. Ketika orang tua menunjukkan ketekunan dan kesabaran dalam mengatasi kesulitan, anak belajar untuk mengadopsi sikap yang sama dalam menghadapi masalah akademik mereka. Melalui pengamatan ini, anak tidak hanya belajar untuk mencintai pendidikan tetapi juga memahami bahwa proses belajar melibatkan upaya, waktu, dan ketekunan, yang merupakan nilai yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa peran aktif orang tua dalam mendampingi anak belajar dan memberikan contoh positif memiliki pengaruh besar terhadap minat dan motivasi belajar anak. Orang tua yang terlibat secara langsung dalam kehidupan akademik anak akan memperkuat ikatan emosional mereka, memberikan rasa percaya diri, serta menumbuhkan rasa ingin tahu yang lebih besar pada anak. Dalam jangka panjang, ini akan berkontribusi pada pencapaian akademik yang lebih baik dan pengembangan karakter anak yang lebih baik pula.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal yang baik antara orang tua dan anak memiliki pengaruh yang sangat positif terhadap minat belajar anak. Komunikasi yang terbuka, mendukung, dan penuh perhatian dari orang tua dalam proses belajar anak mampu memotivasi anak untuk lebih tertarik dan bersemangat dalam belajar. Orang tua yang aktif terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka, tidak hanya memberikan bimbingan akademik, tetapi juga menciptakan suasana yang kondusif bagi anak untuk berkembang, akan membantu meningkatkan minat belajar anak secara signifikan.

Dengan demikian, disarankan bagi orang tua untuk lebih aktif dalam berkomunikasi dengan anak-anak mereka, terutama dalam konteks pendidikan. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas pembelajaran di rumah, tetapi juga membangun hubungan yang lebih harmonis dan saling percaya antara orang tua dan anak. Komunikasi yang baik memungkinkan orang tua untuk lebih memahami kebutuhan dan tantangan yang dihadapi anak dalam belajar, sehingga orang tua dapat memberikan dukungan yang lebih tepat dan efektif. Oleh karena itu, meningkatkan kualitas komunikasi antara orang tua dan anak harus menjadi prioritas dalam mendukung proses pendidikan yang lebih baik di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

Brown, H. D. (2007). *Principles of Language Learning and Teaching* (5th ed.). White Plains, NY: Pearson Education.

Hurlock, E. B. (2002). *Perkembangan Anak* (5th ed.). Jakarta: Erlangga.

Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Pendidikan Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Piaget, J. (2003). *Psychology of Intelligence*. Totowa, NJ: Littlefield Adams.
- Santrock, J. W. (2009). *Child Development* (11th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Nurdin, H., & Kurniawan, F. (2015). *Komunikasi dalam Keluarga dan Pengaruhnya terhadap Perkembangan Anak*. Jurnal Pendidikan, 21(2), 99-106.
- Dewi, E. (2018). *Pendidikan Anak Usia Dini dan Peran Orang Tua*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fadillah, A. R., & Nurhasanah, S. (2017). *Pengaruh Komunikasi Orang Tua terhadap Minat Belajar Anak*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 8(3), 67-75.
- Wijayanti, A. D. (2016). *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rahmawati, F. (2014). *Komunikasi Interpersonal dalam Pendidikan Keluarga*. Jurnal Komunikasi, 16(2), 34-41.
- Grusec, J. E., & Davidov, M. (2010). *The Role of Parents in the Socialization of Children: A Historical Overview*. Social Development, 19(1), 1-10.
- Grolnick, W. S., & Slowiaczek, M. L. (1994). *Parents' Involvement in Children's Schooling: A Multidimensional Conceptualization and Motivation Perspective*. Child Development, 65(1), 237-252.
- Yunita, R., & Siti, N. (2019). *Pengaruh Komunikasi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Anak di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan, 10(3), 121-128.
- Slavin, R. E. (2011). *Educational Psychology: Theory and Practice* (10th ed.). Boston: Pearson.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Ali, M. (2014). *Komunikasi dalam Keluarga: Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Bener, S. (2012). *Strategi Komunikasi dalam Pendidikan Anak*. Jurnal Ilmu Komunikasi, 4(2), 101-110.
- Fauziah, S. (2015). *Pendidikan dan Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak*. Jurnal Pendidikan Anak, 6(1), 88-95.
- Mustofa, A., & Wijayanti, S. (2018). *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Anak di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar, 14(4), 115-122.
- Sarwono, S. (2013). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan dalam Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.